



## Upaya Guru Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Di SD Negeri 1 Medana Lombok Utara

Zavia Ivani<sup>1</sup>, Fitriani Rahayu<sup>2</sup>, Rusman Hadi

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

### Abstract

*Upaya guru adalah usaha pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, memfasilitasi dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di SDN 1 Medana. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Medana kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Guru kelas dan siswa kelas II. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II dilakukan dengan cara memberikan dorongan, memberikan reward, membuat suasana kelas yang menyenangkan dan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar kelas II diantaranya kurangnya minat belajar siswa, kurangnya rasa percaya diri, kondisi lingkungan peserta didik dan kemampuan peserta didik itu sendiri.*

**Keywords:** *Faktor Yang Mempengaruhi, Motivasi Belajar, Upaya Guru*

(\*) Corresponding Author: [zaviaivani@gmail.com](mailto:zaviaivani@gmail.com)<sup>1</sup>, [fi3ani.rhy@gmail.com](mailto:fi3ani.rhy@gmail.com)<sup>2</sup>

**How to Cite:** Ivani, Z., Rahayu, F., & Hadi, R. (2026). Upaya Guru Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Di SD Negeri 1 Medana Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.D), 250-256. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13785>.

## PENDAHULUAN

SISDIKNAS), pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi dirinya. Pengembangan ini mencakup aspek spiritual, emosional, intelektual, serta keterampilan yang dibutuhkan, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negara, agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal (Kholis, 2014:73).

UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa serta membentuk manusia secara menyeluruh. Hal ini mencakup pengembangan aspek spiritual, moral, intelektual, fisik, dan sosial, sehingga menghasilkan individu yang beriman, berpengetahuan, terampil, sehat, dan memiliki karakter yang kuat disertai dengan kepedulian sosial dan nasionalisme yang tinggi (Sujana, 2019:31). Pendidikan memang sangat penting sebagai pondasi untuk melangkah ke masa depan. Melalui pendidikan, kita mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman berharga yang dapat dijadikan panduan dalam menjalankan

kehidupan sehari-hari serta menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Pendidikan membantu kita menjadi lebih siap, percaya diri, dan mampu menghadapi perubahan serta meningkatkan kualitas hidup.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mengembangkan potensi peserta didik agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Melalui pendidikan, kita dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang cerdas, religius, terampil, dan berkepribadian baik, sehingga dapat berkontribusi positif dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai pendidik, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing siswa untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru harus memiliki kemampuan dan sikap profesional, seperti menunjukkan tanggung jawab di sekolah dan masyarakat, serta memberikan ilmu pengetahuan yang bermakna bagi siswa. Sehingga, siswa dapat menjadi cerdas dan bermanfaat bagi kehidupan. Setiap manusia berhak atas pendidikan sebagai persiapan untuk menjalani kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat (Rismawati, 2023: 52).

Kemampuan guru sangat penting dalam membentuk kualitas siswa. Guru yang memiliki kemampuan baik akan dapat mengajar dengan efektif dan menghasilkan siswa yang berkualitas. Mendidik siswa bukanlah perkara sederhana, karena masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memahami strategi atau cara untuk mendidik peserta didik dengan baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Menurut Sudarwan dalam (Suharni dan Purwanti, 2018: 138), Motivasi belajar adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademis mereka. Motivasi tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi sikap dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih terdorong untuk mencapai tujuan akademiknya dan meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, guru dan orang tua harus menyadari betapa pentingnya motivasi belajar serta memahami cara-cara untuk meningkatkan motivasi siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2025 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SDN 1 Medana sudah cukup memadai, namun masih belum mencapai tingkat maksimal. Beberapa siswa terlihat kurang semangat saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi ialah salah satu unsur penting dalam diri setiap siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Dengan demikian, perlu adanya usaha dalam membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik mereka.

Dari hasil diskusi dengan Ibu Denda Ersih, S. Pd, guru wali kelas II di SDN 1 Medana, tingkat motivasi belajar siswa secara umum sudah cukup baik karena guru selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan gairah dan semangat belajar. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi, yaitu 7 dari 21 siswa, yang sering kali sulit diatur, asyik mengobrol, dan kurang fokus saat pembelajaran

berlangsung. Hal ini tercermin dari hasil nilai raport yang rendah, sehingga guru perlu sering menegur mereka untuk memperhatikan saat pembelajaran.

Permasalahan motivasi belajar siswa perlu diatasi dengan memberikan motivasi yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis motivasi yang diberikan oleh guru dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2, serta menyoroti pentingnya peran guru dalam mendukung proses pembelajaran guna mendorong semangat belajar siswa.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan fokus pada motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Melalui penelitian ini, peneliti akan mengungkap penyebab belum maksimalnya motivasi belajar tersebut dan bagaimana upaya guru wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Guru Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di SDN 1 Medana*".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang motivasi belajar siswa dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi tersebut di SDN 1 Medana. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, Penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang sistematis untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial melalui metode pengamatan, wawancara, dan analisis data yang mendalam, yang bertujuan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang masalah yang diteliti (Muhajirin, dkk, 2024:6).

Dengan metode ini, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung dan mengumpulkan data secara rinci untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan detail tentang konteks dan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan diuji keabsahannya dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh dapat diterima dan dipertanggung jawabkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, penarik kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Upaya Guru Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan guru wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di SDN 1 Medana, diantaranya:

#### **1. Memberikan Dorongan**

Dalam belajar, seseorang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Motivasi adalah perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang, sehingga mendorong mereka untuk bertindak. Ini adalah kekuatan yang memengaruhi perilaku dan proses dalam diri seseorang, yang menentukan gerakan atau tindakan mereka menuju tujuan tertentu (Sutikno, 2021:45). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati,

penelitian ini menemukan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar berkontribusi positif terhadap prestasi siswa. Siswa yang didorong oleh guru untuk menyelesaikan tugas cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik (Hidayati, 2021: 6).

## 2. Pemberian *Reward*

Pemberian penghargaan bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan lain-lain untuk memotivasi siswa. Hadiah adalah salah satu bentuk motivasi bagi siswa, tetapi tidak selalu efektif, karena ada siswa yang tidak merasa senang menerima hadiah dari kegiatan yang tidak sesuai dengan bakat mereka (Lestari, 2020:6). Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti yang menunjukkan bahwa pemberian penghargaan terlihat dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa telah menyelesaikan tugas, guru memberikan nilai dan pujian sebagai bentuk penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar. Siswa kelas II SDN 1 Medana mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan arahan langsung, dan hasil tugas tersebut akan dinilai serta mendapatkan pujian dari guru atas keberhasilan mereka menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, menunjukkan bahwa pemberian reward seperti pujian dan nilai, setelah siswa menyelesaikan tugas dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha (Nuraini, 2020:15).

## 3. Suasana Kelas yang Kondusif

Suasana belajar yang baik dan menyenangkan adalah faktor penting yang membantu siswa fokus dalam belajar. Untuk menciptakan suasana tersebut, guru perlu memahami kondisi sosial anak. Kelas yang kondusif dan menyenangkan adalah kelas yang aman, nyaman, dan selalu mendukung siswa untuk belajar dalam suasana yang tenang. Selain itu, tata ruang kelas juga harus sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan kata lain, lingkungan belajar yang mendukung adalah salah satu faktor pendorong bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh bantuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar (Lestari, 2020:11). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudito, menunjukkan bahwa suasana kelas yang nyaman dan bersih dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih betah dan termotivasi untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung (Pramudito, 2019:25).

## 4. Media Pembelajaran yang Bervariasi

Media yang menarik dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan tujuan tertentu, menggunakan berbagai metode yang berbeda. Guru yang mampu menyajikan proses pembelajaran dengan variasi yang beragam akan mengurangi kemungkinan kejenuhan. Oleh karena itu, variasi dalam metode pembelajaran sangat penting bagi guru. Penggunaan media yang menarik juga disesuaikan dengan kondisi siswa yang belum bisa membaca, sehingga mereka tidak merasa terasing. Dalam setiap media yang digunakan, guru selalu menyertakan bimbingan bacaan untuk membantu siswa yang belum bisa membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dan Rahman menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dikelas yang memiliki tantangan seperti siswa yang belum bisa membaca. Media pembelajaran

yang menarik dapat mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Hamzah dan Rahman, 2020:123).

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

Seorang guru dalam memotivasi siswa tentu saja memiliki kendala. Kendala-kendala guru dalam memotivasi belajar siswa di SDN 1 Medana berdasarkan observasi dan wawancara sebagai berikut:

### **a. Kurangnya Minat Siswa**

Slameto (dalam Sari & Trisnawati, 2021) menjelaskan bahwa minat adalah keinginan yang bersifat tetap untuk mengenang dan memperhatikan setiap aktivitas yang disukai oleh seseorang, dan dilakukan dengan perasaan bahagia. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Hal di atas sesuai dengan hasil temuan peneliti dilapangan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muslimin dkk, dimana dengan membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari karena semakin bagus gambaran materi pelajaran yang diberikan oleh guru maka siswa akan semakin termotivasi untuk mempelajarinya (Muslimin dkk, 2022:215).

### **b. Kurangnya Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri dapat dibangun melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari, serta dengan membiasakan sikap berani dalam bersosialisasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, percaya diri merupakan sifat yang penting dimiliki oleh siswa. Rasa kurang percaya diri bisa disebabkan oleh perasaan cemas, tidak tenang, serta perasaan lain seperti malas, kurang sabar, atau merasa rendah diri (Safrizal, 2023:2). Ketidakpercayaan diri siswa dapat menjadi salah satu penyebab yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Rasa percaya diri yang rendah dapat membuat siswa merasa tidak mampu mencapai tujuan akademisnya, sehingga berdampak pada motivasi dan prestasi belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspitasari dkk, bahwa dengan kepercayaan diri dapat mendorong siswa untuk mewujudkan harapan dan cita-cita, karena tanpa adanya rasa percaya diri maka siswa akan cenderung ragu-ragu dalam mengambil tindakan dan pengambilan keputusan dan hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain (Puspitasari, 2022:335).

### **c. Kondisi Lingkungan Peserta Didik**

Kondisi lingkungan belajar yang sehat dan mendukung sangat penting untuk membantu individu tampil secara efektif dalam aktivitas sehari-harinya. Lingkungan belajar di sini merujuk pada suasana yang ada dan dirasakan di tempat di mana kegiatan belajar berlangsung, mulai dari ruang kelas di sekolah, kamar belajar di rumah, hingga lingkungan sekolah, rumah, dan tempat lain yang dapat digunakan untuk belajar (Sutikno, 2021:52-53). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti, bahwa dengan kondisi lingkungan yang menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor dengan tepat. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkrasi secara aktif, pembelajaran yang menyenangkan

berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru ((Arianti, 2017:44).

d. Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik adalah keterampilan setiap individu untuk menyelesaikan tugas atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan. Kemampuan ini juga dapat dilihat dari tindakan masing-masing individu. Kemampuan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Yang dimaksud dengan kemampuan di sini adalah semua potensi yang berkaitan dengan intelektual atau kecerdasan. Selain itu, kemampuan psikomotor juga dapat meningkatkan motivasi (Makki & Aflahah, 2019:7). Berdasarkan hasil penelitian, kendala tersebut muncul karena ada siswa yang belum bisa membaca. Akibatnya, hal ini menyebabkan gangguan dalam pembelajaran, seperti mengganggu teman-temannya dan kurang fokus saat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belum membaca dengan baik cenderung kurang termotivasi dan sering kali mengganggu teman-temannya selama proses pembelajaran (Sari, 2020:2). Sedangkan menurut penelitian Pratiwi bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sering kali menunjukkan perilaku yang mengganggu, seperti berbicara dengan teman dan tidak fokus pada pelajaran (Pratiwi, 2019:7).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SDN 1 Medana antara lain: 1) memberikan dorongan, 2) memberikan reward, 3) membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, 4) menggunakan media belajar yang bervariasi. Adapun faktor yang mempengaruhi guru kelas II dalam memotivasi yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal siswa antara lain: 1) minat belajar, 2) kurangnya rasa percaya diri, 3) kondisi lingkungan peserta didik yang terkadang tidak terlalu mendukung untuk kegiatan belajar mengajar, dan 4) kemampuan peserta didik.

## **SARAN**

Setelah peneliti membuat kesimpulan yang telah dikemukakan maka saran peneliti ini agar:

1. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan dan mengarahkan lagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bisa memotivasi belajar siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik agar tercapainya kerjasama antara lingkungan keluarga peserta didik.
2. Kepada guru kelas II agar terus berusaha maksimal dalam memotivasi belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung disarankan menutup pintu ruang kelas agar tidak ada gangguan dari siswa kelas lain.
3. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menjadi acuan dan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana upaya guru wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, 2018. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Vol 12, No. 2.
- Billfadawi Al Hanab dan Safrizal. 2023. *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SDN X Batusangkar*. Jurnal DIDIKA. Vol 9, No. 1.
- Hamzah, A & Rahman, A. 2020. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 7, No. 2.
- Hidayati L. 2021. *Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Pretasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 7, No. 2.
- Ismail Makki dan Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Duta Media.
- Kholis, Nur. 2014. *Paradigma Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jurnal Kependidikan. Vol 2, No 1.
- Lestari Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhajirin, dkk. 2024. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian*. Jurnal Genta Mulia. Vol 15, No. 1.
- Muslimin, dkk. 2022. *Analisis Peranan Guru Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN 11 Lancirang Kabupaten Sidrap*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Vol 1, No. 3.
- Nuraini S. 2020. *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 5, No. 3.
- Pramudito,R. 2019. *Dampak Suasana Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 4, No. 3.
- Pratiwi, N. 2019. *Dampak Kemampuan Membaca Terhadap Perilaku Siswa di Kelas*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 4, No. 1.
- Ratna Puspitasari, dkk 2022. *Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tjuntani Pada Saat Menyampaikan Argumennya di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 4, No. 2.
- Rismawati, 2023. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran Melalui Program Pembinaan Profesional Guru dan Supervisi Kelas di SD Negeri 5 Sabahlloh*. Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru, Vol 3, No. 1.
- Sari dan Trisnawati. 2021. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Wahana Konseling. Vol 6, No. 2.
- Sari, D. 2020. *Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Awal*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 5, No. 2.
- Suharni dan Purwanti, 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 3, No. 1.
- Sujana, I Wayan Cong.2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 4, No 1.
- Sutikno M. Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab CV Adanu Abimata.